

TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN ASING : PENGARUH MOBILE BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK ASING DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Nikma Nur Afifah¹, Dewi Indrayani Hamin², Yayu Isyana Pongoliu³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: nikmaafifa306@gmail.com¹

Abstract: *This study aimed to determine the extent of the influence of mobile banking on the financial performance of foreign banks operating in Indonesia during the 2018-2022 period. The research focuses on foreign banks actively operating in Indonesia. The sampling technique used was stratified purposive sampling based on specific criteria, resulting in a total sample of 26 foreign banking companies. The study employed a descriptive research method with a quantitative approach. Additionally, the data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The findings reveal that the mobile banking variable negatively and significantly influences financial performance. This result means that an increase in mobile banking adoption does not improve financial performance but instead decreases it. On the other hand, the firm size variable has a positive and significant influence on financial performance. Thus, implementation of mobile banking with optimal firm size can be beneficial for companies to manage financial transactions more efficiently, ultimately positively influencing their financial performance.*

Keywords: *Mobile Banking; Firm Size; Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja keuangan perbankan asing yang ada di Indonesia (periode 2018-2022). Penelitian ini dilakukan pada bank asing yang aktif beroperasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *stratified purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria tertentu, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 26 perusahaan perbankan asing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji variabel *mobile banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Artinya, semakin banyak penggunaan atau penerapan *mobile banking* akan menurunkan kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Maka implementasi *mobile banking* dengan *firm size* yang memadai dapat berguna bagi perusahaan untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Mobile Banking; Firm Size; Kinerja Keuangan*

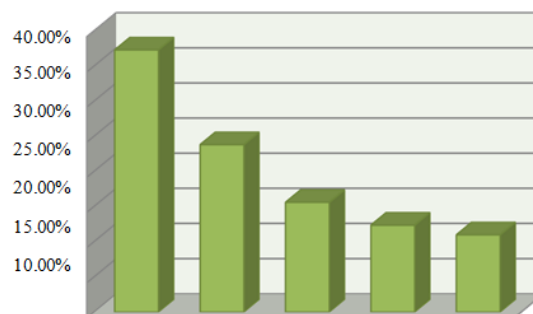
PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan tersebut berhasil mempertanggungjawabkan operasionalnya. Operasional perusahaan yang baik dapat dilihat dari perkembangan laba yang efektif, hasil kinerja perusahaan inilah akan menjadi tolak ukur kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Perkembangan yang baik tentu menjadi dambaan setiap pelaku usaha, tentu saja hal ini tidak lepas dari kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan era modernisasi. Pemanfaatan teknologi dalam dunia perbankan merupakan sebuah keharusan, kebutuhan akan informasi yang diperoleh dari teknologi yang canggih dengan sendirinya dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Transaksi online telah menjadi tren di kalangan masyarakat, bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016, pengguna e-banking mencapai 50,4 juta nasabah. (Contan.co.id, 2019) Kebutuhan segmen

masyarakat yang mengutamakan mobilitas dipenuhi dengan hadirnya e-banking, cukup dengan memanfaatkan e-banking maka terciptalah layanan perbankan yang sederhana (Arfah, Evidah, 2021:417)

Bank asing adalah bank umum swasta yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induk di negara asalnya. Sama seperti bank umum lainnya bank asing juga menawarkan layanan penghimpun dana dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Keberadaan bank asing di Indonesia sangat membantu dalam membangun perekonomian negara yakni ikut serta memperlancar masuknya investasi asing dan penyelenggaraan impor/ekspor di Indonesia, pengembangan industri dan produksi dalam negeri serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas bagi potensi-potensi nasional (Waliyunisa, 2020)

Banyak manfaat yang di rasakan Indonesia ketika bank asing mulai berkembang dan menyebar luaskan teknologi-teknologi digital mereka. Namun hal ini tidak membuat laba bank asing meningkat banyak, bank asing justru memilih hengkang dari Indonesia dan menjual semua asetnya kepada bank lain. Seperti bank Rabobank Indonesia asal Belanda yang pada Desember tahun 2019 resmi meninggalkan Indonesia dan menjual seluruh asetnya pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), Robobank hengkang dari Indonesia karena alasan kerugian yang dialami selama bertahun-tahun. Bank lain yang hengkang dari Indonesia yakni bank RBS Indonesia yang berasal dari Scotlandia meninggalkan Indonesia pada tahun 2018 karena induk usaha milik bank RBS merubah seluruh strategi bisnis perusahaannya. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja usaha yang baik maka perlu dilakukan evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan dari bank itu sendiri. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai baik maka nilainya meningkat dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan meningkat. Maka kinerja bisnislah yang memainkan peran penting sebagai metrik dalam menerjemahkan strategi organisasi menjadi hasil yang diinginkan. (Alfatihah et al., 2019 : 2). Berikut merupakan pertumbuhan laba perbankan asing Indonesia dari tahun ke tahun:



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2023

Pertumbuhan Laba	2018	2019	2020	2021	2022
Perbankan Asing	37.30%	23.80%	15.59%	12.34%	10.97%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat bahwa kinerja perbankan asing dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 perbankan asing mencetak laba tertinggi yakni 37.30%. Namun pada tahun 2019 laba yang dihasilkan oleh perbankan asing menurun hanya mencetak angka 23.80% sejalan dengan bank dunia yang memberitakan bahwa prospek pertumbuhan global melambat dan menurun hingga 2,9% berakibat pada perdagangan dan investasi yang melemah maka semua bank di dunia mengalami kemunduran. Pada tahun 2020 laba bank asing kembali menurun menjadi 15.59%.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global akan melambat menjadi 4,1% akibat COVID-19 penurunan ini disebabkan oleh kurangnya permintaan di pasar dan meningkatnya persaingan untuk mendapatkan aset berkualitas tinggi. Pada tahun 2021 saat COVID-19 masih melanda inflasi di Indonesia juga semakin tinggi membuat penyaluran kredit bank asing semakin lesu, pada tahun ini laba perbankan asing turun menjadi 12.34%.

Dalam melewati proses pemulihan setelah COVID-19 pada tahun 2022 laba bank asing justru kembali menurun hingga 10.97% pendapatan ini diakibatkan bank asing yang belum sanggup bersaing dengan bank lokal, bank local banyak mengakuisis bank kecil yang ada di tanah air sehingga memudahkan mereka menguasai pasar dan cepat pulih dari keresahan akibat COVID-19 sedangkan bank asing belum melakukannya dengan maksimal, karena bank asing memiliki rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang lebih rendah. Dengan menurunnya laba tersebut maka bank perlu mengevaluasi tingkat pengembalian suatu bank mereka menggunakan rasio keuangan. Suatu bank dikatakan efisien jika margin keuntungannya terus meningkat. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kinerja keuangannya, karena margin keuntungan semakin tinggi. Jika ROA meningkat berarti laba perusahaan meningkat, sehingga efek bersihnya adalah peningkatan laba untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Darwis, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan (Y) sedangkan variabel independent yakni mobile banking (X1) dan variabel kontrol sebagai variabel penyeimbang yakni firm size (X2). Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 39 bank asing, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria tertentu, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang disediakan oleh masing-masing web bank sendiri. Laporan keuangan bank yang dipakai dalam penelitian ini yakni dari tahun 2018-2022.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mobile banking terhadap kinerja perusahaan perbankan asing di Indonesia dengan menggunakan 1 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan perbankan asing dan untuk data mobile banking diperoleh dari ada tidaknya aplikasi mobile banking bank yang bersangkutan di App Store dan Play Store. Mobile banking menggunakan alat ukur dummy (1 dan 0) dan kinerja keuangan yang di proksikan dengan return on asset (ROA)

Uji kualitas data dalam penelitian ini dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Suatu data dapat dikatakan lolos dari asumsi klasik apabila memenuhi syarat-syarat yang terdiri dari ujnormalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda, uji determinasi (R²) dan uji hipotesis (uji F, uji t).

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu, *Mobile Banking* dan *Firm Size* (X3) yang diproksikan dengan Ln Total Asset, serta Kinerja Keuangan (Y) yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil pengujian deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mobile Banking</i>	104	0.00	1.00	0.77	0.41
<i>Firm Size</i>	104	29.26	33.36	31.56	1.13
Kinerja Keuangan	104	0.05	1.74	0.92	0.37

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan criteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data bersitribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak bersitribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33845513
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan gambar diatas asumsi normalitas telah terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual juga dilakukan dengan menggunakan normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Hasil dari uji multikolinearitas yakni sebagai berikut.

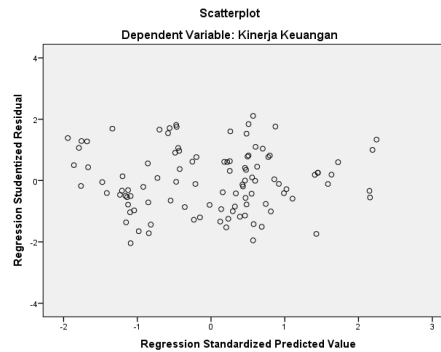
Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Mobile Banking</i>	0.995	1.005	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	0.995	1.005	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan table diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Mobile Banking* memiliki nilai VIF sebesar 1,005 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,995 lebih besar dari 0,1. Maka, *Mobile Banking* tidak terjadi multikolinearitas. Ukuran Perusahaan/*Firm Size* memiliki nilai VIF sebesar 1,005 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,995 lebih besar dari 0,1. Maka, Ukuran Perusahaan/*Firm Size* tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas bahwa scatterplot mempe rlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah h angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Kinerja Keuangan berdasarkan masukan variabel independen *Mobile Banking*, dan *Firm Size*.

Uji Auto Auto Kolerasi

- Jika $DW < Du$ sampai 4-du maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.
- Jika $DW > Du$ dan $DW < 4-du$ maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5 Uji Auto Korelasi

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
Kinerja Keuangan	1,7198	1,409	2,2802

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan table hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,026. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 104, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel DW akan didapat nilai dL sebesar 1,6415 dan dU sebesar 1,7198. Nilai dU 1,7198 lebih besar dari pada DW yakni sebesar 1,409. Maka dinyatakan bahwa hasil tersebut terjadi adanya auto korelasi. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari auto korelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcut*. Adapun hasil uji *Cochrane Orcut* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Auto Korelasi *Cochrane Orcut*

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
Kinerja Keuangan	1,7198	2,025	2,2802

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,025, sehingga nilai DW 2,025 terletak antara batas atas dU (1,7198) dan (4-dU) yakni sebesar 2,2802 atau $dU < DW < 4-dU$, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Linear Berganda

Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.479	.936		-2.648	.009
Mobile Banking	-.274	.081	-.302	-3.379	.001
Firm Size	.115	.030	.345	3.854	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai konstanta sebesar (-2.479) merupakan nilai kinerja keuangan tetap pada Perusahaan Perbankan Asing periode 2018-2022 yang diamati apabila tidak terdapat pengaruh variabel dari variabel *Mobile Banking*, dan *Firm Size*. Nilai *Unstandardized Coefficients Mobile Banking* sebesar (-0,274). Koefisien regresi variabel profitabilitas sama dengan nol, yang berarti apabila *mobile banking* sama dengan nol, maka setiap kenaikan satuan, variabel *mobile banking* akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar (-0,274). Nilai *Unstandardized Coefficients Firm Size* sebesar 0,115. Koefisien regresi variabel *firm size* sama dengan nol, yang berarti apabila *firm size* sama dengan nol, maka setiap kenaikan satuan, variabel *firm size* akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,115. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai R² besarnya antara 0-1 (0<R²<1) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen. Jika nilai R-squared lebih besar dari 0,5 maka dianggap baik. Hal ini karena nilai R-kuadratnya antara 0 dan 1. Jika nilai R-squared mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0 berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.483	.17089

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Mobile Banking

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,483 atau 48,3%. Semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 48,3% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh *mobile banking* dan *firm size*.

Uji Hipotesis Statistik

a) Uji Statistik t

Tabel 9 Uji Statistik T

Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.479	.936		-2.648	.009
Mobile Banking	-.274	.081	-.302	-3.379	.001

Firm Size	.115	.030	.345	3.854 .000
-----------	------	------	------	------------

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

1. Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pengaruh variabel *mobile banking* terhadap variabel kinerja keuangan yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,379 > -166008$) serta nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pengaruh variabel *firm size* terhadap variabel kinerja keuangan yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,854 > 1,66008$) serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

b) Uji Statistik F

Tabel 10 Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	2.867	2	1.433	12.270.000 ^b	
Residual	11.799	101	.117		
Total	14.666	103			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Mobile Banking

Hasil pengujian menunjukkan bahwa yang F hitung diperoleh adalah sebesar 12,270. Dengan F tabel = $(n-k) = (104-2) = 102$ dan diperoleh F tabel dari presentase tabel distribusi f adalah sebesar 4,82. Dalam hal ini, F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara simultan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut adalah 0,000. Dibandingkan dengan nilai alpha 0,05., maka nilai signifikansinya lebih kecil. Sehingga, kesimpulan dari pengujian tersebut adalah menerima hipotesis yang berarti bahwa *Mobile Banking* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, *Mobile Banking* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Upaya bank untuk mendigitalkan bisnisnya dan melakukan investasi jangka panjang dikenal dengan *mobile banking*. Perusahaan perbankan harus fokus pada strategi berkelanjutan dan pemeliharaan yang mengarah pada layanan perbankan digital, tingkat keamanan tinggi, dan sistem kontrol manajemen risiko rendah untuk pengembangan teknologi yang berdampak pada kinerja perbankan saat menerapkan dan mengembangkan inovasi teknologi dalam bentuk *mobile banking*. Melalui digitalisasi layanan, bank dapat mengurangi biaya operasional yang sebelumnya dialokasikan untuk pemeliharaan cabang fisik dan pengelolaan transaksi secara manual. Penggunaan *mobile banking* yang luas oleh nasabah juga mendorong pertumbuhan volume transaksi, yang berarti peningkatan pendapatan fee-based, yang sangat penting dalam model bisnis perbankan modern.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin banyak penggunaan atau penerapan *mobile banking*, maka tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan, bahkan sebaliknya, justru

menurunkannya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *mobile banking* memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan bank, tanpa strategi yang tepat dalam pengelolaan biaya, monetisasi layanan, dan mitigasi risiko, *mobile banking* justru dapat menurunkan kinerja keuangan dalam jangka pendek atau bahkan menengah.

Investasi pada *mobile banking* dan jumlah transaksi yang dilakukan melalui *mobile banking* memiliki pengaruh pada profitabilitas bank, yaitu menghasilkan peningkatan pada indikator kinerja keuangan. Dengan melakukan investasi pada *mobile banking* memberikan potensi pada bank untuk memperluas jaringan perusahaan dan kemampuan penjualan produk kepada pelanggan (Mayasari et al., 2021). Namun dalam penelitian ini, terdapat tingginya biaya investasi yang dikeluarkan oleh bank dalam pengembangan infrastruktur teknologi. Untuk mengimplementasikan *mobile banking* secara efektif, bank harus menginvestasikan sejumlah besar dana dalam hal pengembangan aplikasi, server, jaringan keamanan, serta pelatihan staf. Pada tahap awal, biaya ini terlalu tinggi sehingga membebani anggaran bank dan berdampak negatif pada kinerja keuangan. Biaya operasional tambahan, seperti perawatan dan peningkatan sistem keamanan siber untuk melindungi data nasabah, juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan.

Pengaruh *Firm Size* sebagai variabel kontrol terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, merupakan penentu suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memperoleh laba. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, sehingga dimungkinkan pihak investor tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, ukuran perusahaan ditinjau dari nilai aset sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena aset pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang tujuannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada keuntungan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja keuangannya semakin meningkat.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil sehingga akan memberikan total aset yang dalam hal ini ukuran perusahaan yang besar pula (Wufron, 2018). Ukuran perusahaan pada sektor perbankan melibatkan aspek penting, semakin besarnya ukuran perusahaan perbankan maka dianggap unggul dalam pendapatan tahunan, pemanfaatan sumber daya manusia seperti jumlah karyawan yang tinggi, nilai aset yang dimiliki tinggi, kapasitas pasar yang luas akibat penjualan saham yang beredar, dan volume pemberian layanan jasa yang tinggi dalam suatu periode (Yulistanti & Indrayeni, 2024).

Pengaruh *Mobile Banking*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *Mobile Banking*, dan *Firm Size* secara simultan dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan memiliki dampak terhadap hasil keuangan suatu perusahaan. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar (*firm size*) cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam teknologi, seperti *mobile banking*. Implementasi *mobile banking* dapat berguna bagi perusahaan untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien, mempercepat respon terhadap kebutuhan operasional, mengurangi biaya administrasi, dan memperbaiki manajemen arus kas. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan, pengaruh dari *mobile banking* dan ukuran perusahaan saling terkait dalam era digitalisasi keuangan yang semakin pesat, di mana kemajuan teknologi dan adopsi inovasi finansial dapat berdampak besar pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan mampu memanfaatkan teknologi *mobile banking*. Hal ini berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, *mobile banking*, dan ukuran

perusahaan memberikan sinergi yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Mobile banking* meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memberikan stabilitas dan skala ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang secara lebih efektif.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, Mobile Banking berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin banyak penggunaan atau penerapan mobile banking, maka tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan, bahkan sebaliknya, justru menurunkannya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mobile banking memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan bank, tanpa strategi yang tepat dalam pengelolaan biaya, monetisasi layanan, dan mitigasi risiko, mobile banking justru dapat menurunkan kinerja keuangan dalam jangka pendek atau bahkan menengah.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, ukuran perusahaan ditinjau dari nilai asset sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena asset pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang tujuannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada keuntungan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan kinerja keuangannya semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, Mobile Banking, dan Firm Size secara simultan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar (firm size) cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam teknologi, seperti mobile banking. Implementasi mobile banking dapat berguna bagi perusahaan untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

1. Diharapkan kepada perusahaan untuk terus berinvestasi dalam teknologi mobile banking untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan. Pengembangan aplikasi mobile yang intuitif dan aman dapat mempercepat transaksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan menawarkan layanan yang lebih cepat dan lebih fleksibel, bank dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan mendorong pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan volume transaksi dan penawaran produk yang lebih luas.
2. Diharapkan kepada perusahaan untuk memanfaatkan firm sizenya agar melakukan kolaborasi strategis atau akuisisi startup fintech yang fokus pada solusi mobile banking. Sehingga dapat membantu bank mempercepat transformasi digital mereka, meningkatkan daya saing, dan memperbaiki kinerja keuangan dengan memanfaatkan teknologi terbaru tanpa harus mengembangkan semuanya dari awal.
3. Diharapkan Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yakni dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba seperti, mengoptimalkan manajemen aset, yaitu memastikan bahwa aset-aset yang dimiliki digunakan secara produktif untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi yang memberikan nilai tambah. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan cara mengembangkan produk atau jasa baru, memperluas pangsa pasar, atau meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif M., & Masdupi E. .(2020) Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *JournalEcoGen*.3(4)
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Internet Banking , dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021*. 9865, 119-130.

- Belinda. (2024). Bank-bank Asing Henggang dari Indonesia, Pengaruh dari Digital Banking? Vibiznews.Com. https://vibiznews.com/index.php/2024/09/15/bank-bank-asing-henggang-dari-indonesia-pengaruh-dari-digital-banking/#google_vignette
- Bhiringita C., D. Y & Setiyanto A., I (2021) Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 5(2).
- Contan.co.id. (2019). *Kuartal III-2019, transaksi mobile banking sejumlah bank tumbuh signifikan*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kuartal-iii-2019-transaksi-mobile-banking-sejumlah-bank-tumbuh-signifikan>.
- Dwi, Anissa & Fransisca. (2022) Kepuasan nasabah bank pada fasilitas sms banking, mobile banking dan internet banking. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 24 (4). 774–775
- Evida, Wardah & Ummi. (2021) Faktor Yang Mempengaruhi Non-performing Loan Pada Bank Pemerintahan dan Bank Asing Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*. 1 (4), 417–437.
- Fahmeyzan, Soraya, & Etmy. (2018). *Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis*. 2(1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multiavriate dengan Program IBM SPSS 21*.
- Joshua, L., & Meina Y., (2021) Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 11 (3)
- Karmawan & Suhaidar. (2020) *Effect of Online Systems Quality, Banking Service Product Quality and Customer Trust on the Success of BRI Syaria'ah E- Banking Information System*. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*.
- Luluk, A., T & Kelita. P (2020) Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*. 3 (2)
- Mardiatmoko. (2020). *Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of*. 14(3), 333–342.
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). *Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan* Article Info : 21(1), 55–72.
- Nur I., & Dinda, A., S (2021) Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Binis*. 15 (1)
- Pradivta A., L & Sundari B (2021) Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 26 (1), 30–40.
- Puspitarini. (2017) Analisis Efisiensi Domestik dan Bank Asing : Studi Kasus Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Journal*
- Resi, A., Sahyuni, S & La Ode, A., B (2021) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal Of Economic and Business*. 2 (2)
- Ronny M., N., & Aniek, M., I (2020) "Understanding Customer Satisfaction on Internet Banking: A Case Study in Indonesia" *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 16 (1)
- Sabik, K., Fahrudin F., & Samsuri S., (2022). Pengaruh Fasilitas Layanan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tangerang. *Journal of Islamic Economics and Banking*. 3 (2)
- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). *Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan , Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)n The*

- Indonesian Stock Excha.* 5(1), 441–455. Setyowati, Y. I., & Widyasdtuti, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 115–130.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2019). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.699>
- Waliyunisa, W & Neni. (2020). Kedudukan Bank Asing Dalam Perbankan Indonesia Dihubungkan Dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jurnal Aktualita*. 3 (1)
- Wufron. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yohani L & Frida. (2021). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018), *Journal*. 30–40.
- Yulistanti, F., & Indrayeni. (2024). *Pengaruh Mobile Banking , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022*. 01(04), 635–650.